

KELOMPOK WANITA TANI “BOUGENVILLE” DALAM MEMANFAATKAN PEKARANGAN SEBAGAI LINGKUNGAN HIJAU

Oleh:
Alfan Biroli¹

Abstract

The environment is very important for the life of living things. However, environmental problems are often encountered in various places. Humans as creatures who have reason and mind can affect environmental conditions. The ability of human creativity is a source of change to the environment. A safe, comfortable, and controlled environment is the hope for all. Research on the women's farmer group "Bougainville" in utilizing the yard as a green environment was carried out in Pagersari village, Mungkid sub-district, Magelang district. The research answers to the increasingly complex environmental issues, so that they are solved in their handling strategies. In this research, the writer uses qualitative research with observation and interview techniques. This research uses a descriptive qualitative approach. The target informants are the head and members of the women's farmer group "Bougainville". Data analysis was carried out in several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions of research results. The results of the research on the "Bougainville" farmer women's group showed that there was a level of mechanical social solidarity. This group consisting of women shows that independence can be created with the cohesiveness of each individual. The strategy of utilizing the yard as a green environment has produced encouraging results. The innovation village is pinned in Pagersari Village, Mungkid District, Magelang Regency. The use of the yard makes the living environment beautiful and comfortable. Development in the environment initiated by the women's farmer group "Bougainville" is a development whose direction is to maintain, protect, and process natural resources to be useful. Cultivation in the use of the yard is reforestation in the yard such as planting various types of vegetables, ornamental plants, bonsai, and others. The crops are also developed for home-based businesses so that the people there are fulfilled for their daily needs.

Key words : women farmer group; take advantage of the yard; green environment

Abstrak

Lingkungan hidup sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup. Akan tetapi sering dijumpai masalah lingkungan di berbagai tempat. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal dan budi dapat mempengaruhi terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan daya cipta yang dimiliki manusia merupakan sumber perubahan terhadap lingkungan. lingkungan yang aman, nyaman, dan terkendali merupakan harapan bagi semuanya. Penelitian mengenai kelompok wanita tani “bougenville” dalam memanfaatkan pekarangan sebagai lingkungan hijau dilakukan di desa pagersari, kecamatan mungkid, kabupaten magelang. Penelitian tersebut menjawab terhadap adanya isu lingkungan yang semakin rumit, sehingga terpecahkan dalam strategi penanganannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sasaran informan

¹ Staff Pengajar Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojowo Madura (alfan.biroli@trunojowo.ac.id)

yaitu ketua dan anggota kelompok wanita tani "bougenville". Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian mengenai kelompok wanita tani "bougenville" yaitu kelompok tersebut menunjukkan adanya tingkatan solidaritas sosial mekanik. Kelompok yang terdiri dari para perempuan ini memperlihatkan kemandirian dapat tercipta dengan kekompakan masing-masing individu. Strategi memanfaatkan pekarangan sebagai lingkungan hijau membuahkan hasil yang membanggakan. Kampung inovasi tersematkan pada desa pagersari kecamatan mungkid kabupaten magelang. Pemanfaatan pekarangan membuat lingkungan tempat tinggal menjadi asri dan nyaman. Pembangunan dalam lingkungan yang digagas oleh kelompok wanita tani "bougenville" merupakan pembangunan yang arahnya menjaga, melindungi, dan mengolah sumber daya alam menjadi bermanfaat. Budidaya dalam pemanfaatan pekarangan yaitu penghijauan di halaman rumah seperti penanaman aneka jenis sayuran, tanaman hias, bonsai, dan lainnya. Hasil panen tersebut juga dikembangkan untuk usaha rumahan, sehingga masyarakat yang ada tercukupi kebutuhan sehari-hari.

Kata kunci: kelompok wanita tani; memanfaatkan pekarangan; lingkungan hijau

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk setiap tahun mengalami kenaikan. Artinya dari tahun ke tahun jumlah penduduk semakin meningkat. Keberadaan manusia di muka bumi menjadi bertambah, menunjukkan kuantitas kehadirannya. Keseimbangan dalam kehidupan akan berjalan lebih baik jika kuantitas diimbangi oleh adanya kualitas. Manusia sebagai makhluk yang berakal mempunyai pemikiran dalam menjalankan kehidupan yang berhubungan dengan lingkungan. Manusia semasa hidup mulai dari lahir, tumbuh, dan berkembang maka akan dihadapkan pada lingkungan dimana ia berada. Lingkungan yang baik manakala lingkungan akan memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup antara manusia dengan

lingkungan. Hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan merupakan sebagai gambaran dalam tindakan seseorang ketika berada di lingkungan sekitar tersebut. Susilo (2014) ada tiga watak dominan manusia yang perlu dipelajari secara lebih mendalam yaitu manusia sebagai penakluk lingkungan, manusia sebagai pejuang lingkungan, dan manusia sebagai perancang keberlanjutan lingkungan.

Dewasa ini lingkungan menjadi isu yang sangat menarik. Terjadinya masalah lingkungan yang terjadi di berbagai belahan dunia. Apabila tidak bisa ikut menjaga dan mengelola lingkungan dengan seksama maka akan menimbulkan dampak yang merugikan. Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai pengaruh yang sangat besar

sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan, termasuk adanya pengendalian terhadap lingkungan. Lingkungan yang menjadi dambaan sesuai dengan harapan masyarakat apabila tercapainya progres dalam kebermanfaatannya maka semua akan merasakannya. Kesadaran sangat diperlukan dalam suatu kelompok, sehingga kegiatan yang dilakukan terasa lebih ringan. Solidaritas sosial dalam hubungan kelompok mempunyai peran andil yang sangat signifikan. Hal ini dapat dijumpai pada masyarakat desa pagersari kecamatan mungkid kabupaten magelang pada kelompok wanita tani “bougenville” yang saat ini mempunyai kepedulian serius dalam penataan lingkungan. Menjaga dan mengelola lingkungan sekitar adalah suatu kegiatan yang dilakukan para warga.

Peranan perempuan kelompok wanita tani “bougenville” sebagai penggerak dalam perubahan sangat penting. Artinya ide-ide yang dicetuskan dan aksi dalam tindakan sangat mempengaruhi masyarakat desa tersebut. Pemberdayaan masyarakat menjadi lebih efektif karena keterlibatan dari semua masyarakat. Adanya kelompok wanita tani “bougenville” sebagai rujukan dalam percontohan memanfaatkan lingkungan. Kampung inovasi adalah

predikat yang tepat bagi desa tersebut. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai wujud nyata dalam tindakan yang dilakukan. Pekarangan yang ada mempunyai nilai guna, dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman. Kesadaran semua masyarakat membawa perubahan pada kemajuan. Lingkungan yang ditempati menjadi asri dan terjaga. Lingkungan hijau bisa ditemui di setiap sudut-sudut pekarangan rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Kelompok Wanita Tani “Bougenville” dalam Memanfaatkan Pekarangan Sebagai Lingkungan Hijau dilakukan di Desa Pagersari, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Alasan peneliti mengulas daerah tersebut adalah karena ingin mengetahui kemandirian para perempuan pada kelompok wanita tani “Bougenville”. Strategi yang dilakukan bagaimana menjaga lingkungan sekitar, terlebih dalam memanfaatkan setiap pekarangan yang ada di halaman rumah masing-masing. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan, terhitung mulai bulan Juni 2021 sampai November 2021. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian

kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara, sementara pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks (Madekhan, 2018). Proses dalam mendapatkan informasi yaitu berdasarkan keadaan yang diperoleh di lapangan sehingga bersifat alamiah. Menurut (Somantri, 2005) gaya penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Dengan demikian penelitian kualitatif bersumber pada keadaan nyata yang ada di masyarakat serta dapat menggambarkan proses sosial yang terjadi dan terdapat makna yang diperoleh dari serangkaian pemahaman. Analisis data meliputi beberapa tahap diantaranya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sasaran informan adalah para wanita yang tergabung dalam kelompok wanita tani “Bougenville” yang menjadi inspirasi untuk peduli terhadap lingkungan. Peneliti mengobservasi terhadap kondisi lingkungan dalam masyarakat sekitar. Setelah itu mewawancarai dengan pedoman wawancara untuk menggali data lebih lanjut. Data-data primer yang terkumpul dipilih dan dipilah untuk

dijadikan uraian dalam pembahasan. Tentunya dikaitkan juga dengan teori yang dipakai sehingga menghasilkan kesesuaian dalam deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solidaritas Sosial Kelompok Wanita Tani “Bougenville”

Kelompok Wanita Tani “Bougenville” merupakan kelompok para perempuan yang peduli akan lingkungan sekitar. Solidaritas sosial yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari membuahkan pencapaian yang bermanfaat. Homogenitas dalam masyarakat menyatukan ikatan sosial dalam menggapai tujuan. Solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama (Nuryanto, 2014). Solidaritas sosial Kelompok Wanita Tani “Bougenville” memiliki tingkat kepedulian yang tinggi. Antara anggota yang satu dengan anggota yang lain saling membantu tanpa didasarkan nilai keuntungan semata. Perasaan senasib dalam kelompok membawa pengaruh yang besar dalam hubungan sosial sehari-hari.

Berikut merupakan tipe solidaritas dalam masyarakat yang terdiri dari solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Tabel 1. Perbedaan Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik

Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
Pembagian kerja rendah	Pembagian kerja tinggi
Kesadaran kolektif kuat	Kesadaran kolektif rendah
Hukum represif dominan	Hukum restitutif dominan
Individualisme rendah	Individualisme tinggi
Secara relatif saling ketergantungan	Saling ketergantungan yang tinggi
Bersifat primitif atau pedesaan	Bersifat industrial-perkotaan

(Martono, 2014)

Solidaritas Kelompok Wanita Tani “Bougenville” mengarah kepada tipe solidaritas mekanik. Didalam suatu pekerjaan atau kegiatan tertanamkan jiwa kesadaran kelompok yang kuat. Hubungan sosial yang terjalin sangat tinggi, individualitas yang ada saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya. Adanya sifat kesederhanaan juga dimiliki

oleh kelompok pada masyarakat desa tersebut.

Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu “kesadaran kolektif” (*collective consciousness/conscience*), yang menunjuk pada “totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentiment-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu (Soekanto, 1985 dalam Hasbullah, 2012). Tindakan nyata dari aksi solidaritas mekanik pada Kelompok wanita Tani “Bougenville” adalah ketika ada kegiatan saling kompak seperti rapat, gerakan menanam tanaman atau pohon dilingkungan sekitar, lomba antar desa dari hasil pemanfaatan pekarangan, bazar pameran produk makanan, dan lain-lain. Kegiatan tersebut dilaksanakan atas dasar kekeluargaan. Rasa *in-group* di dalam kelompoknya akan mendatangkan integrasi sosial yang solid.

Solidaritas sosial kelompok wanita tani “Bougenville” memiliki hubungan sosial yang bersifat paguyuban. Antara manusia yang satu dengan yang lainnya saling bantu-membantu sehingga pekerjaan yang dilakukan menjadi ringan. Sikap saling menghargai juga ditunjukkan oleh para perempuan yang sadar akan peduli terhadap lingkungan sekitar. Setiap rumah yang dihuni oleh penduduk desa di pekarangan

rumah ditanami berbagai tumbuhan yang memiliki nilai guna. Tumbuhan tersebut berasal dari berbagai tanaman seperti hias, sayuran, buah-buahan, dan lain-lain yang tentunya menambah kesejukan di setiap rumah yang ditempati. Manfaat yang diperoleh juga sebagai terwujudnya lingkungan hijau di sekitar pekarangan rumah. Solidaritas sosial yang terbentuk antar hubungan individu dengan individu di dalam kelompok membuahakan rasa kebersamaan yang semakin solid. Hasil dari ketercapaiannya kelompok wani tani “Bougenville” berupa wujud aktivitas dari peran perempuan yang bisa berhasil menjadikan desa sebagai lingkungan hijau yang ramah lingkungan.

Kelompok Wanita Tani “Bougenville” Dalam Memanfaatkan Pekarangan

Pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan secara baik dan bijaksana, maka akan berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan hidup. Pentingnya pengelolaan lingkungan hidup secara baik dan bijaksana adalah dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) (Wibawa, 2019). Pembangunan berkelanjutan seperti yang digerakkan oleh Kelompok Wanita Tani

“Bougenville” merupakan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Partisipasi dalam kelompok tersebut membawa pengaruh yang besar bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Masyarakat menjadi sadar akan pentingnya keberadaan lingkungan yang ada sehingga menjaga lingkungan adalah bentuk yang paling mudah dilakukan. Menurut (Purnaweni, 2014) pengelolaan lingkungan hidup merupakan usaha pemanfaatan sumber daya, namun yang berciri khas yaitu merupakan upaya terpadu pelestarian fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Pengetahuan lingkungan adalah gambaran mengenai lingkungan yang dimiliki oleh satu individu (Hutagalung, 2010). Pengetahuan dari setiap individu mempunyai pola pikir yang beragam. Keberagaman pengetahuan individu yang ada di masyarakat dapat terbagi antara individu yang peduli dengan lingkungan dan individu yang bersikap apatis. Kelompok wanita tani “bougenville” membawa peran yang sangat penting dalam memberi contoh dan mengarahkan pada masyarakat terkait dengan menjaga dan mengelola lingkungan.

Sosialisasi dari kelompok wanita tani “bougenville” mengenai pemanfaatan lingkungan menjadikan pengetahuan setiap individu yang berada di masyarakat menjadi ikut terlibat. Partisipasi setiap individu menjadi sadar dalam menggunakan lingkungan sebagai fungsi yang bernilai guna. Pentingnya pembangunan yang berkelanjutan dalam pemanfaatan lingkungan pekarangan akan berdampak pada lingkungan yang kondusif untuk saat ini ataupun untuk masa mendatang.

Dari perspektif lingkungan, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari besarnya pertumbuhan ekonomi dan tercapainya pemerataan tetapi juga kelestariannya lingkungan dimana pembangunan itu berlangsung (Sriyanto, 2007). Kelestarian lingkungan di desa pagersari sudah tampak dengan menerapkan penghijauan di setiap rumah penduduk. Kesadaran dari setiap individu yang ada di masyarakat tidak terlepas dari peran kelompok wanita tani “Bougenville”. Tindakan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Bougenville” adalah mengupayakan masyarakat agar bersama-sama dapat memanfaatkan pekarangan yang dimiliki. Pekarangan yang ada dapat digunakan untuk terpenuhinya pada

kelestarian lingkungan. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan penghijauan pada lingkungan rumah sekitar. Budidaya dalam pemanfaatan pekarangan diantaranya penanaman aneka jenis sayuran, tanaman hias, bonsai, dan lainnya. Hasil dari tanaman yang dimiliki juga dapat dikelola lebih lanjut seperti penjualan tanaman, pembuatan makanan, penyediaan bibit tanaman, dan lain-lain. Dalam memanfaatkan pekarangan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani “Bougenville” yaitu bersama-sama menanam untuk pembibitan, memupuk, dan menyirami tanaman. Selain masing-masing individu memiliki aneka jenis tanaman, terdapat juga tempat khusus untuk tanaman kelompok wanita tani “Bougenville” yang digunakan untuk sentra tanaman sebagai pusat jual beli. Hal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan taraf perekonomian pada kelompok wanita tani “Bougenville”. Masyarakat desa pagersari juga semakin sadar sehingga banyak yang memanfaatkan pekarangannya sebagai area lingkungan hijau.

KESIMPULAN

Kelompok wanita tani “Bougenville” dalam memanfaatkan

pekarangan sangat berguna bagi kehidupan manusia. Budidaya dengan tata kelola tanaman seperti sayuran, tanaman hias, bonsai membuat penghijauan disekitar rumah. Kelestarian lingkungan desa menjadi asri dan indah karena terpenuhinya ruang hijau di area rumah. Masyarakat desa yang guyub rukun juga menjadikan hubungan interaksi sosial sangat rekat. Dalam solidaritas sosial pada kelompok wanita tani

“Bougenville” juga terlihat ikatan sosial sangat tinggi sehingga kekompakan dalam kelompok sangat terjaga. Solidaritas mekanik dapat tergambarkan pada kelompok wanita tani “Bougenville”. Kesadaran masing-masing individu memiliki arti yang penting dalam menjaga hubungan sosial dan menjaga lingkungan, agar tetap seimbang dan terpenuhi dalam keberlangsungan kehidupan antara manusia dan lingkungan.

REFERENSI

- Hasbullah. (2012). “Rewang : Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”. *Jurnal Sosial Budaya* Vol.9, No 2.
- Hutagalung, Sarah Rainy A. (2010). “Pengelolaan Lingkungan untuk Keberlanjutan Pengembangan Ekonomi Lokal di Sentra Industri Penyamakan Kulit Garut”. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol.21, No 1.
- Madekhan. (2018). “Posisi dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif”. *Reforma : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.7, No 2.
- Martono, Nanang. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nuryanto, M. Rahmat Budi. (2014). “Studi tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan)”. *eJournal Ilmu Sosiatri*. Vol. 2, No 3.
- Purnaweni, Hartuti. (2014). “Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah”. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol.12, No 1.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. (2005). “Memahami Metode Kualitatif”. *Makara, Sosial Humaniora*. Vol.9, No 2.

Sriyanto. (2007). "Kondisi Lingkungan Hidup di Jawa Tengah dan Prospek Pembangunan ke Depan". *Jurnal Geografi*. Vol.4, No 2.

Susilo, Rachmad K. Dwi. (2014). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Wibawa, Kadek Cahya S. (2019). "Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan". *Administrative Law & Governance Journal*. Vol.2, No 1.